

## **PENGALAMAN GURU MENERAPKAN PENDEKATAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Leli Adpariyanti<sup>1</sup>, Destrineli<sup>2</sup>, Issaura Sherly Pamela<sup>3</sup>

(<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar PAUDDAS Universitas Jambi)

[1leliadpariyanti9@gmail.com](mailto:leliadpariyanti9@gmail.com) , [2Destrinelli@unja.ac.id](mailto:Destrinelli@unja.ac.id) , [3issaurasherly@unja.ac.id](mailto:issaurasherly@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe teachers' experiences in implementing outdoor learning approaches to improve students' motivation and engagement in science learning at elementary schools. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were third-grade teachers and students at SDN 111/I Muara Bulian. The results showed that the implementation of outdoor learning was carried out through preparation, implementation, and evaluation stages. Outdoor learning significantly increased students' learning motivation, enthusiasm, and active participation. Students showed greater curiosity, collaboration, and direct involvement in learning activities. Supporting factors include teacher readiness, availability of learning resources, and supportive environments, while inhibiting factors include limited time and students' focus management. It can be concluded that outdoor learning is an effective strategy to enhance motivation and student engagement in science learning at the elementary level.*

**Keywords:** outdoor learning, motivation, student engagement, elementary school

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan outdoor learning untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III di SDN 111/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan outdoor learning dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan lingkungan yang

mendukung, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan pengelolaan konsentrasi siswa. Dengan demikian, outdoor learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** outdoor learning, motivasi belajar, keterlibatan siswa, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sistematis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pengalaman belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru. Dalam praktiknya, pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan kurang terlibat secara aktif. (Yantoro, 2023)

Permasalahan ini terlihat pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, di mana siswa cenderung hanya menerima informasi secara abstrak tanpa pengalaman langsung. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah **outdoor learning**, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengamati secara langsung fenomena alam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. (Putra et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi di SDN 111/I Muara Bulian, guru telah menerapkan pembelajaran outdoor learning dalam mata pelajaran IPAS. Hasil awal menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan outdoor learning dalam pembelajaran IPAS
2. Mendeskripsikan motivasi dan keterlibatan siswa
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari:

- Guru kelas III
- Siswa kelas III

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi, Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, situasi, atau aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang nyata dan faktual mengenai perilaku, interaksi, serta proses yang terjadi tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan subjek penelitian.
2. Wawancara, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.
3. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa data tertulis, gambar, maupun rekaman yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. (Ismayati, 2017)

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif, yaitu:

- Reduksi data, Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang telah diperoleh dari lapangan agar menjadi lebih terarah dan bermakna.
- Penyajian data, Penyajian data merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis data yang dilakukan setelah reduksi data, dengan tujuan menyusun dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

- Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk merumuskan makna, temuan, serta jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan Outdoor Learning**

Penerapan outdoor learning dilakukan melalui tiga tahap:

##### **a. Tahap Persiapan**

Guru menyiapkan materi, lokasi, serta perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi IPAS.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Siswa diajak keluar kelas untuk melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas meliputi pengamatan, diskusi kelompok, dan eksperimen sederhana.

##### **c. Tahap Evaluasi**

Guru melakukan refleksi bersama siswa serta memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

#### **2. Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa outdoor learning meningkatkan motivasi belajar siswa, ditandai dengan:

- Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari sikap mereka yang lebih bersemangat, aktif, dan responsif selama proses belajar berlangsung. Siswa tampak lebih tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan, baik saat melakukan observasi, berdiskusi, maupun ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang biasanya muncul dalam pembelajaran di dalam kelas. Antusiasme yang tinggi juga tercermin dari keinginan siswa untuk mencoba hal baru, mengeksplorasi lingkungan, serta berpartisipasi tanpa harus diminta oleh guru. Selain itu, siswa menunjukkan ekspresi

positif seperti rasa senang, penasaran, dan semangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, tingginya antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif secara optimal.

- Rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan munculnya banyak pertanyaan, keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut, serta dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan secara lebih mendalam. Siswa tidak lagi bersikap pasif menerima informasi, tetapi aktif mengamati, membandingkan, dan mencoba memahami berbagai fenomena yang mereka temui. Kondisi ini terlihat ketika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap objek yang diamati, mengajukan pertanyaan kritis, serta berusaha menemukan jawaban melalui diskusi

maupun percobaan sederhana. Lingkungan belajar yang memberikan pengalaman langsung turut memicu rasa penasaran alami siswa, sehingga mereka terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan rasa ingin tahu juga berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, karena siswa mulai terbiasa menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan. Dengan demikian, berkembangnya rasa ingin tahu menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap ilmiah pada diri siswa.

- Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat dari partisipasi mereka secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi turut berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar melalui aktivitas seperti observasi, eksperimen, diskusi,

dan presentasi. Mereka terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga menunjukkan inisiatif dalam mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diarahkan oleh guru, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Keterlibatan ini mencerminkan adanya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama yang penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran di luar kelas menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi.

### **3. Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa meningkat dalam aspek:

- **Kognitif:** pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran mengalami peningkatan karena diperoleh melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret. Melalui kegiatan seperti observasi lingkungan, eksperimen sederhana, dan interaksi dengan objek nyata, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan apa yang mereka lihat, rasakan, dan lakukan sendiri. Proses ini membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata, sehingga mempermudah dalam memahami materi secara lebih mendalam dan tahan lama dalam ingatan. Selain itu, pengalaman langsung juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis fenomena, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. (Trianto, 2015)

- **Afektif:** Pada aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih bersemangat, aktif, dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan, terutama ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk pengalaman langsung yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang variatif dan tidak monoton mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara emosional dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang lebih bebas dan interaktif membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk mengekspresikan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi tanpa rasa takut. Kondisi ini berkontribusi pada terbentuknya motivasi intrinsik,

di mana siswa belajar bukan karena tuntutan, tetapi karena keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, peningkatan pada aspek afektif tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga memperkuat sikap positif terhadap proses belajar secara keseluruhan. (Muis, 2017)

- **Sosial:** Pada aspek sosial, keterlibatan siswa tampak melalui kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Selama kegiatan pembelajaran, siswa saling berinteraksi, berbagi tugas, serta berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, toleransi, dan tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Dalam kerja kelompok, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan orang lain, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan kolaboratif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan

sosial seperti kepemimpinan, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

- Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **Faktor Pendukung:**

- Kesiapan dan kompetensi guru
- Lingkungan sebagai sumber belajar
- Ketersediaan fasilitas

##### **Faktor Penghambat:**

- Keterbatasan waktu
- Konsentrasi siswa
- Pengelolaan kegiatan di luar kelas

##### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik dan *experiential learning*, yang menekankan bahwa pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dibangun

secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif konstruktivistik, siswa berperan sebagai subjek yang mengonstruksi sendiri pemahamannya berdasarkan hasil pengamatan, eksplorasi, dan refleksi terhadap fenomena yang mereka temui. Sementara itu, teori *experiential learning* menegaskan bahwa proses belajar yang efektif terjadi melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Penerapan *outdoor learning* dalam penelitian ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung objek dan peristiwa yang dipelajari, sehingga konsep yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pengalaman autentik tersebut juga mendorong keterlibatan multisensori, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan antusiasme belajar. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik yang ditandai dengan keinginan belajar yang muncul dari dalam diri

siswa tanpa adanya tekanan eksternal. (Muslimah, 2021)

### **E. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan outdoor learning dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan pengalaman nyata, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Faktor pendukung utama adalah kesiapan guru dan lingkungan belajar, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan pengelolaan siswa. Oleh karena itu, outdoor learning dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual di sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ismaiyati, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pembelajaran Di Luar Semester Iii Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.741>

Muis, A. A. (2017). Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan*

*Pemikiran Islam*, 1(1), 29–30.

Muslimah. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45–60.

Putra, R. S., Khatami, M., & Kurniawan, R. (2023). The Effectiveness of Outdoor Learning to Improve English Skills at Aceh Islamic Nature School (AINS). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 959–970. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3321>

Trianto. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13.

Yantoro. (2023). *Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. 85.